

Jakarta - centre for research on energy and clean air (crea) melaporkan studi baru terkait dampak polusi udara. Polusi dari kompleks pembangkit listrik tersebar ke kota Serang, Cilegon, dan Jakarta.

"terdiri dari partikel halus (PM<sub>2.5</sub>), nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), dan ozon (O<sub>3</sub>), yang kesemuanya dapat menyebar dalam jarak jauh dan menyebabkan penyakit pada manusia, mulai dari batuk kronis seperti yang dialami oleh Presiden Indonesia musim panas ini, hingga kematian," jelas CREA dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom Rabu (13/9/2023)

"DAMPAK POLUSI JADI SOROTAN, RISIKO  
PENYAKIT MENINGKAT"

SELENGKAPNYA [HTTPS://HEALTH.DETIK.COM/B  
ERITA-DETIKHEALTH/D-6929818/DAMPAK-  
POLUSI-JADI-SOROTAN-RISIKO-PENYAKIT-  
MENINGKAT](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6929818/dampak-polusi-jadi-sorotan-risiko-penyakit-meningkat).

DI INDONESIA, RATA-RATA KONSENTRASI PM<sub>2.5</sub>  
TAHUNAN TERKADANG MELEBIHI 50 MG/M<sup>3</sup>,  
YANG DENGAN KATA LAIN MELANGGAR  
PEDOMAN WHO TERKAIT BATAS TAHUNAN  
SEBESAR 5 MG/M

-3. CREA MENYARANKAN TEKNOLOGI TERBAIK  
YANG TERSEDIA (BAT) UNTUK PENGENDALIAN  
EMISI, KONSENTRASI PM<sub>2.5</sub>. DIKLAIM, DALAM  
TAHUNAN BISA MENURUN SIGNIFIKAN  
MENJADI KURANG DARI 0,2 MG/M

-3.

Dengan begitu, bisa menyelamatkan hingga 1.650 nyawa setiap tahunnya.

Penerapan teknologi ini diklaim juga bisa mencegah  
1.689-1.839 kunjungan ke unit gawat darurat, 966 hingga  
1.176 kasus asma baru pada anak, 883 sampai 967  
kelahiran prematur, 577.631 kelahiran dengan berat  
badan lahir kurang, serta 700.000 sampai 766.00  
ketidakhadiran kerja setiap tahunnya.